

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan bahasa simbol yang terdefiniskan secara sistematis, antara satu konsep dengan konsep yang lain saling berkaitan dan pembuktian matematika dibangun dengan penalaran deduktif. Matematika memainkan peranan yang sangat penting saat ini. Peranan ini dapat dilihat pada bantuan matematika dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Menyadari pentingnya matematika, maka belajar matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Namun dunia pendidikan matematika dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan banyak siswa yang menanggapi matematika sulit dipelajari dan karakteristik matematika yang bersifat abstrak sehingga siswa menganggap matematika merupakan momok yang menakutkan.

Dalam mempelajari matematika, kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah

yang tidak rutin. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang pemecahan masalah, menyelesaikan masalah, memeriksa hasil kembali. Karena itu pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi, serta siswa didorong dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dan berfikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya.

Namun, setelah dilakukan sedikit wawancara bersama beberapa guru di SMP Negeri 1 Telaga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah dilihat dari soal yang diberikan kepada siswa yaitu: Firli menabung di sebuah Bank. Pada bulan Januari ia menabung sebesar Rp. 150.000 bulan Februari ia menabung Rp. 210.000 bulan maret sebesar Rp. 270.000 dan seterusnya. Berapakah uang yang ditabung Firli sampai bulan yang Desember pada tahun yang sama?. Hasilnya menunjukkan ternyata beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memahami maksud soal tersebut, rencana penyelesaian siswa tidak terarah dan proses perhitungan penyelesaian dari jawaban yang dibuat siswa tidak benar.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Sesekali

guru bertanya dan sesekali siswa menjawab, guru memberikan contoh soal dilanjutkan dengan memberikan latihan yang sifatnya rutin kurang melatih daya nalar, kemudian guru memberi penilaian.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan pembelajaran berbasis selain menyajikan kepada siswa masalah yang *autentik*, bermakna, memberikan kemudahan untuk melakukan penyelidikan, belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, juga dapat menggunakan masalah tersebut ke dalam bentuk pengganti dari suatu situasi masalah (model matematika) atau aspek dari situasi masalah yang digunakan untuk menemukan solusi. Selain itu pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat mempresentasikan masalah tersebut dalam objek, gambar, kata-kata, atau simbol matematika.

Model pembelajaran ini sesuai dengan perspektif konstruktivisme yang memiliki prinsip bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial. Ibrahim dan Nur (2000: 96) menjelaskan bahwa manfaat model pembelajaran berbasis masalah adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, memecahkan masalah, belajar berperan sebagai orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan simulasi menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*pengaruh model pembelajaran berbasis masalah*

terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi statistika”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa terkadang jenuh dan bosan dalam aktivitas belajar mengajar karena pembelajaran yang monoton
- b. Pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengakuratkan hasil dari penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, dibatasi pada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas VIII pada SMP1Telaga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman pemecahan masalah matematika siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain :

1. Secara Teoritik
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap keterkaitan antara pemahaman pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran yang digunakan.
 - b. Memberikan pemikiran lain terhadap guru sekolah menengah pertama pentingnya pemahaman pemecahan masalah matematika siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Dengan menerapkan ilmu dan mengembangkan pengalaman langsung peneliti tentang pemahaman pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Telaga.
 - b. Bagi guru
 1. Agar dapat mengetahui salah satu faktor pentingnyamodel pembelajaran berbasis masalah untuk pemahaman pemecahan masalah matematika siswa:

2. Mengetahui bahwa dalam menyelesaikan soal matematika tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan, tetapi pemahaman dalam pemecahan suatu masalah dalam matematik.

c. Bagi Siswa

Dapat mengasah kemampuan berfikir dan pemahamannya dengan baik sehingga dapat tercipta pola fikir siswa yang kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya dalam kehidupan sehari-hari.